



Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Ibu, dan Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi

Maulana Muhammad Yusuf Zakaria Harahap^{1*}, Johanna Fransiska Wijaya²

¹⁻²Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia

alan.lana.al@gmail.com^{1*}, johannawijaya@gmail.com²

Alamat: Jl.Sampul No.4 Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: alan.lana.al@gmail.com

Abstract: Exclusive breastfeeding plays a crucial role in reducing neonatal mortality rates, preventing growth disorders, and enhancing immunological resilience. However, adherence to exclusive breastfeeding practices remains below the targeted level. This study aims to analyze the relationship between maternal characteristics, knowledge, and family support with the success of exclusive breastfeeding in infants. A cross-sectional design was used, conducted at the UPTD Sawang Health Center, South Aceh Regency, during February–March 2025. The population consisted of all mothers with infants aged 7–12 months visiting the health center, totaling 120 individuals. A sample of 97 respondents was selected using purposive sampling. Data were collected through a structured questionnaire, followed by data processing that included response completeness checks, variable coding, and data entry. Data analysis comprised univariate analysis to present the frequency distribution of maternal characteristics and knowledge, and bivariate analysis using the Chi-Square (χ^2) test with a significance level of $\alpha=0.05$ to test the hypotheses. The results showed that maternal employment was significantly associated with the success of exclusive breastfeeding ($p < 0.001$), whereas maternal education ($p = 0.566$), income ($p = 0.915$), maternal knowledge ($p = 0.351$), and family support ($p = 0.252$) were not significantly related. In conclusion, maternal employment has a significant relationship with exclusive breastfeeding success

Keywords: Exclusive breastfeeding, employment, education, family support

Abstrak: Pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif memegang peranan penting dalam menekan angka mortalitas neonatal, mencegah gangguan pertumbuhan, serta meningkatkan ketahanan imunologis. Namun, tingkat kepatuhan pemberian ASI eksklusif masih di bawah target. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan hubungan karakteristik, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada bayi. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Sawang, Kabupaten Aceh Selatan, pada Februari–Maret 2025, dengan populasi seluruh ibu bayi usia 7–12 bulan yang berkunjung ke puskesmas sebanyak 120. Sampel diambil sebanyak 97 responden melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terstruktur, dilanjutkan dengan tahap pengolahan data meliputi pengecekan kelengkapan respons, koding variabel, dan *entry* data. Analisis data mencakup analisis univariat meliputi distribusi frekuensi karakteristik dan pengetahuan ibu, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ibu berhubungan signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p = <0,001$), namun, pendidikan ibu ($p = 0,566$), pendapatan ($p = 0,915$), pengetahuan ibu ($p = 0,351$) dan dukungan keluarga ($p = 0,252$) berhubungan signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Kesimpulannya adalah ibu yang bekerja signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif

Kata kunci: ASI eksklusif, pekerjaan, pendidikan, dukungan keluarga

1. LATAR BELAKANG

Penyediaan nutrisi yang penting dan tak tergantikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kesehatan anak (Yadollahi, Padashian, and Doostfatemeh 2024). Selama enam bulan pertama kehidupan bayi, praktik menyusui secara eksklusif disarankan karena telah terbukti memiliki banyak manfaat (Sharma, Bansal, and Kaul 2025). Banyak ibu yang berhenti

menyusui sebelum waktu yang disarankan, padahal menyusui memiliki banyak manfaat kesehatan bagi ibu dan bayi (Tarabeih et al. 2025).

Secara global, persentase bayi di bawah enam bulan yang disusui secara eksklusif telah meningkat hampir 10% dalam 12 tahun terakhir. Hal ini berarti sekitar 48% bayi baru lahir di dunia melalui menyusui telah menyelamatkan nyawa ratusan ribu bayi (WHO 2024b). Persentase ibu di Indonesia yang memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak telah meningkat secara dramatis selama enam tahun terakhir, dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023. Namun, masih ada hambatan besar yang harus diatasi selama masa bayi (WHO 2024a). Meskipun ibu memiliki niat untuk menyusui, mereka tidak selalu berhasil menyusui (Gutierrez-de-Terán-Moreno et al. 2022).

Hasil studi sebelumnya mengindikasikan bahwa ibu yang bekerja sendiri atau bekerja penuh waktu, memiliki pengetahuan menyusui yang tinggi, mendukung menyusui, memiliki bayi dengan berat lahir rendah, mulai menyapih pada usia 4 bulan, memberikan makanan tambahan pertama pada usia 6 bulan atau lebih, berasal dari keluarga yang stabil secara finansial, memiliki teman dan keluarga yang mendukung menyusui, dan memiliki akses ke layanan dukungan menyusui setelah kembali bekerja adalah semua faktor yang mendorong kelanjutan menyusui (Yang et al. 2023). Variasi dalam praktik menyusui telah dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk faktor budaya (seperti ideologi peran gender), sosioekonomi (seperti tingkat pendidikan), sosial politik (seperti kebijakan menyusui), pekerjaan (seperti jenis dan fleksibilitas pekerjaan), dan faktor yang berhubungan dengan kesehatan (seperti waktu di unit perawatan intensif neonatal) (Dutheil et al. 2021).

Meskipun penelitian terkait keberhasilan pemberian ASI eksklusif telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun studi ini perlu dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sawang, karena pada saat dilakukan wawancara terhadap tujuh orang ibu bayi menyatakan bahwa mereka tidak berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai usia bayi enam bulan. Berdasarkan fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada bayi.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross-sectional* (Adiputra et al. 2021). Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Sawang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh pada bulan Februari – Maret 2025. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu bayi usia 7 bulan sampai dengan 1 tahun yang melakukan kunjungan di Puskesmas

Sawang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh sebanyak 120 orang. Besar sampel penelitian sebanyak 97 orang ibu bayi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi sampel penelitian adalah (1) ibu bayi usia 7 bulan sampai dengan 1 tahun (2) tersedia data lengkap ibu bayi di rekam medik Puskesmas Sawang dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi berupa (1) ibu bayi usia 0 bulan sampai dengan 6 bulan, dan >1 tahun (2) ibu bayi yang tidak bisa diwawancarai karena dalam kondisi sakit. Variabel bebas penelitian meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan,

Pengumpulan data dilakukan menyebarkan kuesioner kepada ibu bayi. Pengolahan data dimulai dengan pengecekan data hasil jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian, serta pemberian kode terhadap masing-masing variabel. Kemudian melakukan penyusunan data dalam bentuk grafik, tabel distribusi frekuensi dan tabel silang (Hulu and Sinaga 2019). Proses analisis data dimulai dari perhitungan distribusi frekuensi karakteristik dan pengetahuan ibu, dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan uji *Chi Square* (Hulu and Kurniawan 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 10,3% ibu bayi berpendidikan SD/SMP/ sederajat, sebanyak 63,9% ibu yang berpendidikan SMA/ sederajat dan 25,8% ibu yang berpendidikan D3/ sarjana. Ditinjau dari pekerjaan, sebanyak 73,2% ibu yang tidak bekerja bekerja (IRT). Berdasarkan pendapatan ibu, sebanyak 60,8% ibu bayi dengan pendapatan rendah Rp.<Rp.1.500,000.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bayi (n = 97)

Variabel	n	%
Pendidikan Ibu Bayi		
SD/SMP/ sederajat	10	10,3
SMA/ sederajat	62	63,9
D-III/ sarjana	25	25,8
Pekerjaan		
Bekerja (wirausaha, swasta, PNS/TNI/POLRI, lainnya)	26	26,8
Tidak bekerja (IRT)	71	73,2
Pendapatan		
Rendah: Rp. <Rp.1.500.000	59	60,8
Sedang: Rp1.500.000-Rp.3.000.000	33	34,0
Tinggi: Rp.>3.000.000	5	5,2

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 14,4% ibu bayi berpengetahuan cukup dan 85,6% ibu yang berpengetahuan baik. Berdasarkan dukungan keluarga, sebanyak 8,2% keluarga yang kurang mendukung, dan sebanyak 91,8% keluarga yang mendukung. Ditinjau dari

keberhasilan ASI eksklusif, sebanyak 36,1% ibu yang tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga, Keberhasilan ASI Eksklusif (n = 97)

Variabel	n	%
Pengetahuan ibu bayi		
Kurang	0	0,0
Cukup	14	14,4
Baik	83	85,6
Dukungan keluarga		
Kurang didukung	8	8,2
Didukung	89	91,8
Keberhasilan ASI eksklusif		
Berhasil	62	63,9
Tidak berhasil	35	36,1

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 6,2% ibu yang berpendidikan SD/SMP/ sederajat tidak berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayi, sebanyak 43,3% ibu yang berpendidikan SMA/ sederajat tidak berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayi. Pendidikan ibu bayi tidak berhubungan signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p = 0,566$). Temuan ini berbeda dengan studi sebelumnya yang melaporkan bahwa pendidikan ibu berhubungan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi ($p = 0,013$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah hingga menengah. Kondisi ini terutama disebabkan oleh keterbatasan ekonomi yang menghambat mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan lebih tinggi (Nurdalifah et al. 2023). Studi lain juga melaporkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan ($p=0,000$; $OR=32,5$) (Muthiatulsalimah, Aisyah, and Halimah 2025).

Berdasarkan pekerjaan, sebanyak 59,9% ibu yang tidak bekerja, tidak berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayi. pekerjaan ibu berhubungan signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p = <0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pekerjaan ibu memengaruhi kemampuannya atau peluang untuk memberikan ASI eksklusif dalam enam bulan awal kehidupan bayi. Studi ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pekerjaan tidak berhubungan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi ($p = 1,000$) (Nurfatimah et al. 2022). Namun, studi lain melaporkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan

($p=0,000$; $OR=23,4$) (Muthiatulsalimah et al. 2025). Pekerjaan berhubungan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif (Sulastris and Lestari 2025)

Tabel 3. Tabulasi Jenis Kelamin, Umur dengan Jumlah Leukosit

Variabel	Keberhasilan ASI eksklusif						P value
	Tidak berhasil		Berhasil		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan Ibu Bayi							
SD/SMP/ sederajat	6	6,2	4	4,1	10	10,3	0,566
SMA/ sederajat	42	43,3	20	11	62	63,9	
D-III/ sarjana	14	14,4	11	11,3	25	25,8	
Pekerjaan							
Bekerja (wirausaha, swasta, PNS/TNI/POLRI, lainnya)	4	4,1	22	22,7	26	26,8	<0,001
Tidak bekerja (IRT)	58	59,8	13	13,4	71	73,2	
Pendapatan							
Rendah: Rp. <Rp.1.500.000	37	38,1	22	21,3	59	60,8	0,915
Sedang: Rp1.500.000-Rp.3.000.000	22	22,7	11	11,3	33	34	
Tinggi: Rp.>3.000.000	3	3,1	2	2,1	5	5,2	
Pengetahuan ibu bayi							
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,351
Cukup	11	11,3	3	3,1	14	14,4	
Baik	51	52,6	32	33	83	85,6	
Dukungan keluarga							
Kurang didukung	7	7,2	1	1	8	8,2	0,252
Didukung	55	56,7	34	35,1	89	91,8	

Ditinjau dari aspek pendapatan, sebanyak 38,1% ibu dengan pendapatan rendah, tidak berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Pendapatan ibu tidak berhubungan signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p = 0,915$). Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya pendapatan keluarga tidak secara langsung memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Studi ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak berhubungan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi ($p = 0,436$) (Nurfatimah et al. 2022). Namun studi lain melaporkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,032$), dengan 77,3% ibu yang berpenghasilan rendah berhasil mempraktikkan pemberian ASI eksklusif (Ruspita, Rahmi, and Susanti 2023).

Sebanyak 52,6% ibu yang berpengetahuan baik, tidak berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Pengetahuan ibu tidak berhubungan signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p = 0,351$). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif ($P = 0,346$).

> 0,05) (Ramli 2020). Namun, temuan ini berbeda dengan studi lain yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Variasi pengetahuan ibu memberikan kontribusi yang berbeda dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi (Sabriana et al. 2022). Meskipun pengetahuan yang memadai penting, hal ini tidak selalu menjamin pelaksanaan ASI eksklusif secara optimal. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, norma sosial, kesibukan pekerjaan ibu, dan mutu layanan kesehatan juga turut berpengaruh. Oleh karena itu, selain meningkatkan pemahaman ibu, diperlukan juga pendekatan komprehensif dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan ASI eksklusif.

Sebanyak 56,7% ibu yang mendapatkan dukungan keluarga, tidak berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Dukungan keluarga tidak berhubungan signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p = 0,252$). Studi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,034$) (Kurniati, Nauli, and Pertiwi 2022). Dukungan keluarga berkorelasi signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi ($p = 0,002$) (Trisnawati, Hamid, and Afrika 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun dukungan keluarga berperan penting, hal tersebut bukanlah faktor tunggal yang menjamin keberhasilan ASI eksklusif. Sebagian ibu masih mungkin gagal meski mendapat dukungan keluarga, apabila tidak didukung pemahaman yang cukup, kondisi fisik dan mental yang baik, serta akses memadai ke layanan kesehatan atau konsultasi laktasi. Sebaliknya, bagi ibu tanpa dukungan keluarga, faktor lain seperti pendampingan tenaga medis, tekad pribadi yang kuat, atau akses terhadap informasi laktasi melalui media sosial dapat menjadi pengganti yang efektif untuk mencapai keberhasilan ASI eksklusif.

Berdasarkan studi lain menunjukkan bahwa sebanyak 56% ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak yang tidak berpendidikan (78,6%), ibu rumah tangga (64,3%), dan memiliki lebih dari satu anak (50%). Tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan usia ($p=0,099$), pekerjaan ($p=0,165$), atau paritas ($p=0,208$). Pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan pendidikan ($p=0,003$) (Istighfarisma et al. 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya adalah faktor pekerjaan ibu berhubungan signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Untuk faktor pendidikan, pendapatan, pengetahuan ibu, dukungan keluarga tidak signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Saran. Kepada pemerintah setempat, agar meningkatkan penyebaran informasi tentang program ASI eksklusif, khususnya bagi ibu yang bekerja, dengan melibatkan kerjasama antara instansi kesehatan. Selain itu, memberikan pendampingan khusus terkait tata cara pemberian ASI eksklusif bagi pekerja perempuan, seperti metode memompa dan penyimpanan ASI yang benar. Studi lanjutan disarankan untuk melakukan investigasi mendalam terhadap berbagai aspek pekerjaan ibu, mencakup status pekerjaan (formal/non-formal), intensitas pekerjaan, keluwesan jam kerja, dalam mendukung praktik laktasi, guna menentukan determinan kunci yang berpengaruh terhadap pencapaian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak UPTD Puskesmas Sawang yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I., Sudarma, N. W. T., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., & Tania, P. O. A. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Dutheil, F., Méchin, G., Vorilhon, P., Benson, A. C., Bottet, A., Clinchamps, M., Barasinski, C., & Navel, V. (2021). Breastfeeding after returning to work: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16), 8631. <https://doi.org/10.3390/ijerph18168631>
- Gutierrez-de-Terán-Moreno, G., Ruiz-Litago, F., Ariz, U., Fernández-Atutxa, A., Mulas-Martín, M.-J., Benito-Fernández, E., & Sanz, B. (2022). Successful breastfeeding among women with intention to breastfeed: From physiology to socio-cultural factors. *Early Human Development*, 164, Article 105518.
- Hulu, V. T., & Kurniawan, R. (2021). *Memahami dengan mudah statistik nonparametrik bidang kesehatan: Penerapan software SPSS dan STATCAL*. Jakarta: Kencana.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis data statistik parametrik aplikasi SPSS dan STATCAL: Sebuah pengantar bidang kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Istighfarisma, A., Arini, S. Y., Widyartanto, A., Lariza, B., & Sari, H. R. (2021). Relationship between characteristics of breastfeeding mother with exclusive breastfeeding in Leran Village, Kalitidu District, Bojonegoro Regency. *Media Gizi Kemas*, 10(2), 50–57.

- Kurniati, S. F., Nauli, H. A., & Pertiwi, F. D. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor tahun 2021. *Promotor*, 5(4), 365–369.
- Muthiatulsalimah, M. A., Aisyah, S., & Halimah, S. (2025). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6–12 bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi tahun 2024. *Indonesian Journal of Health Research Innovation*, 2(1), 10–19.
- Nurdalifah, M., Yuanita, F., & Aningsi, P. (2023). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pitusunggu wilayah kerja PKM Ma'rang tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(3).
- Nurfatimah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., Ramadhan, K., & Usman, H. (2022). Sosial ekonomi dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 99–114.
- Ramli, R. (2020). Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1).
- Ruspita, R., Rahmi, R., & Susanti, K. (2023). Hubungan pendapatan dan sikap terhadap keberhasilan menyusui eksklusif. *Jurnal Bidan Cerdas*, 5(1), 19–25.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201–207.
- Sharma, P., Bansal, N., & Kaul, A. (2025). Exclusive breastfeeding practices and factors affecting them in urban areas of Uttar Pradesh. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 14(1), 38–44.
- Sulastri, S., & Lestari, E. D. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Cipeunduey Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(1), 308–315.
- Tarabeih, M., Sabbah, M., Yahya, O., Bisharat, S., & Awawdi, K. (2025). Factors contributing to breastfeeding cessation among Arab women in Israel. *Nutrients*, 17(4), Article 735.
- Trisnawati, R., Hamid, S. A., & Afrika, E. (2023). Hubungan pekerjaan ibu, inisiasi menyusui dini (IMD) dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Punti Kayu, Palembang tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2067–2072.
- WHO. (2024a, Agustus 1). Mothers need more breastfeeding support during critical newborn period. → <https://www.who.int/indonesia/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period>
- WHO. (2024b, Juli 31). On World Breastfeeding Week, UNICEF and WHO call for equal access to breastfeeding support. → <https://www.who.int/news/item/31-07-2024-on-world-breastfeeding-week--unicef-and-who-call-for-equal-access-to-breastfeeding-support>

- Yadollahi, P., Padashian, F., & Doostfatemeh, M. (2024). Five-Factor Model personality traits, exclusive breastfeeding, and self-efficacy: A mediational analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1), Article 279. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06494-z>
- Yang, Z., Ding, Y., Song, S., Zhang, Y., Li, A., Su, M., & Xu, Y. (2023). Factors affecting the breastfeeding duration of infants and young children in China: A cross-sectional study. *Nutrients*, 15(6), Article 1353.